



Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Program Pengukuran *Antropometri* pada Balita dan Penyuluhan Ibu Hamil di Desa Jatijejer, Trawas

Cindy Taurusta^{1*}, Fira Arma Atus Solicha², Indira Sari³, Kartika Puspita Sari⁴, Widya Intan Amilya⁵

¹Program Studi S1 Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, 61271

^{2,3}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, 61271

^{4,5}Program Studi Teknik Laboratorium Medis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, 61271

E-mail:* cindytaurusta@umsida.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1679>

Info Artikel:

Diterima :
2024-02-27

Diperbaiki :
2024-03-11

Disetujui :
2024-03-14

Kata Kunci: Upaya Pencegahan, *Stunting*, Pengukuran *Antropometri*, Penyuluhan

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat terutama terkait angka *stunting* dan pencegahannya di Desa Jatijejer. Mitra adalah bidan desa, perawat desa serta para kader posyandu desa Jatijejer. Hal ini mencakup kurangnya partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu. Untuk mengatasi permasalahan mitra, kami melakukan kegiatan program pengukuran antropometri dan program penyuluhan pencegahan *stunting* pada ibu hamil. Hasil dari kegiatan intervensi ini adalah dengan adanya pemantauan status gizi anak yang terukur secara berkala, deteksi dini masalah gizi pada balita dan batita dapat dilakukan. Selain itu, adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya asupan nutrisi yang gizi seimbang selama kehamilan, diharapkan dapat mencegah *stunting* pada anak. Identifikasi ibu hamil yang memiliki kondisi LILA yang kurang dan gula darah yang rendah juga penting agar dapat segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Abstract: This community service focuses on improving public health, especially related to *stunting* and its prevention in Jatijejer Village. The partners are the village midwife, village nurse as well as the posyandu cadres of Jatijejer village. This includes the lack of participation of mothers of toddlers in Posyandu activities. To overcome partner problems, we

conducted anthropometric measurement program activities and stunting prevention counseling programs for pregnant women. The result of this intervention activity is that with regular monitoring of children's nutritional status, early detection of nutritional problems in toddlers and infants can be done. In addition, increasing the knowledge of pregnant women about the importance of balanced nutritional intake during pregnancy is expected to prevent stunting in children. Identification of pregnant women who have low LILA and low blood sugar is also important so that they can immediately receive appropriate treatment.

Keywords: *Prevention Efforts, Stunting, Anthropometric Measurements, Counseling*

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan mahasiswa melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (KKN). Dengan mengikuti kegiatan KKN ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan masyarakat, sekaligus mencari solusi ilmiah atas permasalahan tersebut. Selain menumbuhkan cara pandang yang terintegrasi dikalangan mahasiswa, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dalam menangani berbagai masalah sosia (Hilal, Kadir, and Sarmila 2021). Salah satu lokasi yang ditunjuk Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah Desa Jatijejer yang terletak di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto (Hariana, Mardin, and Lasalewo 2021).

Stunting didefinisikan oleh UNICEF sebagai proporsi anak usia 0 hingga 59 bulan yang menurut standar tumbuh kembang anak WHO, memiliki tinggi badan kurang dari minus dua (untuk kategori kronis) atau minus tiga (untuk kategori sedang dan berat), masing-masing. Stunting yang terjadi pada anak tidak hanya menghambat pertumbuhannya tetapi juga berhubungan dengan perkembangan otak yang kurang optimal. Hal ini dapat menyebabkan kemampuan kognitif dan pendidikan di bawah standar, yang pada akhirnya berpuncak pada prestasi akademik di bawah standar. Selain itu, stunting dan kondisi lain yang terkait dengan malnutrisi diakui sebagai faktor penyebab berbagai penyakit, termasuk diabetes, hipertensi, obesitas, dan kematian terkait infeksi (Kementerian Kesehatan RI 2021).

Status gizi Balita Pendek (Stunting) ditentukan dengan menggunakan indeks PB/U atau TB/U. Dalam standar antropometri yang digunakan untuk mengevaluasi

status gizi anak, hasil pengukuran berada dalam rentang yang ditentukan (Z-Score) yaitu <-2 standar deviasi (SD) hingga <-3 SD (pendek/kerdil) dan <-3 SD (sangat pendek). /kerdil parah). Seperti yang diungkapkan Rahmadhita (2020). Stunting adalah suatu kondisi dimana anak di bawah usia lima tahun mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, dengan penekanan khusus pada seribu hari pertama kehidupan. Stunting menjadi perhatian besar karena dampak buruknya terhadap karakter sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Hal ini disebabkan karena anak yang menderita stunting mengalami gangguan baik pada pertumbuhan fisik maupun perkembangan otaknya. Akibatnya, kinerja dan prestasi akademis mereka, serta produktivitas dan kreativitas mereka selama masa produktif, sangat terpengaruh (Kusuma, Kamilia, and Lestari 2022).

Desa Jatijejer terletak di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, berbatasan dengan Desa Purworejo Kecamatan Pungging dan Desa Mojo Kembang Kecamatan Pacet, serta terletak di kawasan pegunungan. Pusat Pemerintahan Desa terletak pada jarak 7 kilometer dari Kecamatan dan 35 kilometer dari Kabupaten Mojokerto. Permasalahan kesehatan, terutama terkait stunting, menjadi fokus utama di Desa Jatijejer. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi ibu-ibu dan anak balita dalam kegiatan Posyandu. Meskipun para kader telah memberikan informasi, masih terdapat hambatan seperti beberapa ibu yang bekerja, enggan membangunkan anak yang sedang tidur, dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kegiatan Posyandu bagi anak-anak. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran yang hanya mencapai 50% dari total anak-anak yang terdaftar di Posyandu. Meskipun di Dusun Urung-Urung tidak ada anak yang terindikasi stunting, namun masih terdapat 16 anak di Dusun Tangkep yang mengalami kondisi tersebut.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diselenggarakan oleh kader-kader telah memberikan beberapa masakan bergizi, dan dana PMT sudah disediakan oleh desa. Namun, masalah timbul ketika ibu-ibu menjadi malas untuk datang ke Posyandu setelah anak-anaknya mendapatkan imunisasi campak, padahal masih ada imunisasi lain yang harus dilakukan. Permasalahan tersebut perlu segera diatasi agar angka balita stunting bisa berkurang dan partisipasi ibu balita bisa meningkat serta dalam hal pemahaman ibu tentang bahaya stunting. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan adanya program pengukuran antropometri pada balita dan batita, penyuluhan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Jatijejer.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Desa Tamiang, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, menunjukkan bahwa stunting dapat dicegah melalui promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, seluruh pemangku kepentingan berupaya untuk mempengaruhi kesadaran ibu hamil akan kebutuhannya sendiri dalam upaya menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Kehamilan, persalinan, dan perkembangan bayi sebelum usia dua tahun: nutrisi (Fitriyani 2022). Bupati Mojokerto menargetkan penurunan angka kejadian gizi buruk di Kabupaten Mojokerto menjadi satu digit pada tahun 2023. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi gizi buruk di Kabupaten Mojokerto sebesar 27,4 persen. Berdasarkan data yang diperoleh, Pemerintah Kabupaten Mojokerto membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dengan tujuan melaksanakan intervensi yang tepat sasaran dan sensitif untuk memitigasi angka stunting (Diskominfo 2023).

Berdasarkan temuan Pencatatan Laporan Gizi Berbasis Masyarakat Secara Elektronik (E-PPGBM), angka stunting mengalami penurunan dari 9,04% pada tahun 2019 menjadi 7,71% pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 4,84% pada tahun 2021 dan 3,12% pada tahun 2022, yang berpuncak pada Desember 2023 dengan laju 2,04%. Untuk menunjukkan dedikasinya dalam mempercepat penurunan angka stunting, pemerintah telah menerbitkan Keputusan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang hal ini. Sejak tahun 2018, strategi nasional atau “strana” yang dikenal dengan “payung hukum” mulai berlaku. Melalui Perpres ini, percepatan penurunan stunting akan dilaksanakan dengan kerangka intervensi yang lebih kuat. Pemerintah bertujuan untuk mencapai penurunan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024, selain menetapkan target pembangunan berkelanjutan untuk tahun 2030 (Perpres 2020).

Stunting muncul akibat perpaduan antara faktor-faktor yang meliputi praktik gizi yang tidak memadai dan ketidaktahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan sesudah melahirkan, serta faktor multidimensi lainnya. Dampak dari kondisi stunting ini mempunyai dampak langsung dan jangka panjang. Stunting dapat menimbulkan dampak buruk pada kemampuan kognitif, peningkatan kerentanan terhadap penyakit, dan penurunan tingkat produktivitas. Selanjutnya, hal ini akan menghambat ekspansi ekonomi dan memperburuk kesenjangan kemiskinan dan kekayaan (Ipan, Purnamasari, and Priyanti 2021). Hal tersebut juga didukung dalam penelitian (Umaira, Pembelajaran, and Volume 2021) yang mengatakan asupan nutrisi ibu sejak hamil hingga bayi beranjak balita dan seterusnya menjadi penentu utama terjadinya stunting. Oleh karena itu, materi yang disampaikan tidak hanya

membahas tentang stunting, namun juga memberikan beberapa contoh bahan makanan bergizi dan sehat yang mudah didapat dan mudah diolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau KKN di desa Jatijejer ini bertujuan untuk menggalakkan program pencegahan stunting dengan melakukan kegiatan sosialisasi yang memberikan edukasi tentang akibat dan upaya pencegahan stunting khususnya pada ibu hamil dan balita. Selain itu, kegiatan rutin posyandu melibatkan pengukuran antropometri dan pemantauan status gizi anak secara berkala. Ada optimisme bahwa hal ini akan menjadi solusi sementara dan permanen terhadap masalah gizi buruk di Desa Jatijejer. Sehingga hal tersebut dapat memberikan sebuah capaian positif berupa adanya pemantauan status gizi anak yang terukur secara berkala dan pemberian layanan kesehatan yang tepat meningkatkan kesehatan anak serta pengetahuan ibu hamil tentang asupan nutrisi yang baik (Ayu et al. 2023).

Metode

Dengan tujuan memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar, maka akan dilaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada bulan Januari 2024 di Desa Jatijejer, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Hasil yang diharapkan dari program kerja pencegahan stunting di Desa Jatijejer adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, pentingnya imunisasi, upaya pencegahan yang efektif, dan peningkatan gizi yang optimal pada ibu hamil. Usaha tersebut kamiawali dengan mendapat izin dari Kepala Desa Jatijejer, Kepala Desa, dan Kader Desa. Kami mulai melakukan kegiatan program kerja di Desa Jatijejer, Kecamatan Trawas, mulai tanggal 23 Januari hingga 03 Maret 2024.

Pada program pengukuran antropometri yang dilakukan di rumah kepala dusun di desa Jatijejer dan juga di balai desa pada tanggal 5,12,13 Februari 2024. Dalam kegiatan ini diikuti oleh balita dan batita beserta bidan desa dan para ibu kader posyandu. Sedangkan dalam program penyuluhan pencegahan stunting pada ibu hamil dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024 yang berada di Pondok Kesehatan Desa (PONKESDES) Desa Jatijejer. Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh 8 ibu hamil diikuti bidan desa serta perawat desa. Kegiatan tersebut terdiri dari: a) pemateri membagikan materi mengenai timbulnya stunting dan pentingnya pencegahan pada bayi dan ibu hamil; b) kelompok ibu hamil melakukan sesi tanya jawab mengenai materi yang disajikan. c) melakukan tes gula darah dan detak jantung pada seluruh calon ibu hamil yang hadir.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

1) Pengukuran *Antropometri* dan Pemantauan Status Gizi Anak secara Berkala Dalam Kegiatan Posyandu Rutin Di Desa Jatijejer

Kegiatan pengukuran dan pemantauan status gizi anak secara berkala di Desa Jatijejer dilakukan melalui posyandu rutin di dusun Urung-Urung, Tangkep, dan Jatijejer setiap satu bulan sekali. Posyandu ini menjadi salah satu sarana utama dalam memberikan layanan kesehatan primer kepada balita dan batita di desa tersebut. Dalam program ini, petugas posyandu dan dibantu oleh tim KKN-P 28 melakukan pengukuran antropometri (tinggi badan dan berat badan) pada balita dan batita. Selain itu, mereka juga memberikan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan), vitamin A, vaksin DPT, dan polio. Namun, untuk pemberian vaksin tertentu, tidak semua balita diberikan, hanya yang memerlukan saja sesuai dengan jadwal imunisasi yang telah ditetapkan.

Posyandu dilaksanakan setiap bulan di setiap komunitas Desa Jatijejer. Tiga Posyandu menerima bayi untuk diamati perkembangannya. Kader bertanggung jawab melakukan penilaian berat badan dan tinggi badan bayi setiap bulan. Status gizi balita ditentukan dengan bantuan data berat badan dan tinggi badan. Status gizi anak dinilai di Posyandu, sebuah desa di Jatijejer, melalui perbandingan berat badan dan tinggi badan (BB/TB). Namun, pendekatan ini diterapkan dengan beberapa pengukuran dalam penelitian ini. Di posyandu, status gizi biasanya dinilai melalui pengukuran antropometri atau perhitungan ukuran tubuh.

Berat badan merupakan parameter antropometri penting yang sering diterapkan pada anak kecil dan bayi. Berat badan pada masa bayi dan anak usia dini dapat dijadikan sebagai indikator status gizi dan laju perkembangan fisik (Mimi,

2021). Indeks antropometri yang sering digunakan untuk menilai status gizi antara lain adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Supariasa, 2002 dalam Rusdiarti, 2019). Selain mempertimbangkan aspek tumbuh kembang, kecerdasan, dan pola nutrisi, status gizi anak juga dapat ditentukan berdasarkan nilai BB/U, TB/U, dan BB/TB, terutama untuk kategori anak yang mengalami stunting (pendek/sangat pendek). Dalam hal ini, rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{TB} - \text{Median Buku Rujukan}}{\text{Simpangan Baku Rujukan}}$$

- Keterangan : TB = Tinggi badan anak (diubah ke usia bulan)
- Median buku rujukan = disesuaikan dengan usia anak (diambil dari tabel standar *antropometri* berdasarkan WHO) dan dilihat berdasarkan jenis kelamin dari si anak baik itu laki-laki maupun perempuan
- Simpangan Baku Rujukan = didapatkan dari perhitungan median buku rujukan, jika hasilnya *negative* (-) maka diambil nilainya dari -1 SD median standar sedangkan jika hasilnya *positive* (+) maka diambil nilainya dari +1 SD median standar (Mikawatim et al. 2023).

a. Data balita berdasarkan jenis kelamin dan umur

Jumlah balita yang datang seluruhnya ada 75 pada 3 posyandu di dusun desa Jatijejer, yang diperhitungkan dalam tabel berikut:

Tabel.1 Data Balita berdasarkan Jenis kelamin dan umur

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Bayi (0-12 bulan)	2	3	5
2	Batita (13-36 bulan)	13	21	34
3	Balita (37-60 bulan)	14	22	36
	Jumlah	29	46	75

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan yakni berjumlah 46 anak dan yang berjenis kelamin laki-laki ada 29 anak.



Gambar 2. Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan

Seluruh balita yang hadir di posyandu didata dan direkap dalam buku yang dikelola oleh bidan desa. Data yang terkumpul digunakan untuk pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Jika ditemukan masalah pertumbuhan atau kekurangan gizi, petugas posyandu akan memberikan intervensi yang tepat. Informasi mengenai masalah tersebut kemudian disampaikan pada bidan desa untuk tindak lanjut yang lebih intensif. Kegiatan ini memberikan nilai positif berupa pemantauan yang terukur terhadap status gizi anak dan pemberian layanan kesehatan yang tepat bagi balita di dusun yang ada di Desa Jatijejer. Berikut terdapat data yang telah diperoleh oleh kami dalam kegiatan pengukuran antropometri di Desa Jatijejer.

b. Pengukuran antropometri balita dan batita Di Desa Jatijejer berdasarkan berat badan berdasarkan umur (BB/U) dan jenis kelamin

Tabel.2 Data pengukuran balita berdasarkan berat badan dan umur

No	Jenis Kelamin	BB/U			Jumlah
		Normal	Kurang (<i>underweight</i>)	Lebih	
1	Laki-laki	24	5	1	30
2	Perempuan	36	8	1	45
	Jumlah	60	13	2	75

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui berat badan berdasarkan umur, sejumlah 13 anak yang mengalami berat badan kurang dan 2 anak mengalami berat badang yang lebih dan 60 anak lainnya dengan berat badan normal.

c. Pengukuran *antropometri* dengan status gizi berdasarkan TB/U

Tabel.3 Status gizi berdasarkan pengukuran TB/U di Desa Jatijejer

Variabel		Jumlah Balita	
		Laki-Laki	Perempuan
Status Gizi (TB/U)	Normal	19	27
	Pendek (stunted)	8	16
	Sangat pendek (severely stunted)	3	2
Jumlah		30	45

Berdasarkan tabel 3 diatas dalam pengukuran *antropometri* ini melibatkan 75 balita dan batita mencakup yaitu 30 balita laki-laki dan 45 balita perempuan. Dari jumlah tersebut, 19 anak laki-laki dan 27 anak perempuan berada dalam status gizi normal. Selain itu, 8 anak laki-laki dan 16 anak perempuan mengalami keterlambatan perkembangan dengan status TB pendek, dan 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan mengalami keterlambatan perkembangan yang parah dengan status sangat pendek. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan distribusi status gizi berdasarkan gender pada balita yang telah dilakukan pengukuran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa status gizi balita perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam pencegahan dan penanganan stunting.

d. Pengukuran *antropometri* dengan status gizi berdasarkan BB/ PB (TB)

Tabel.4 Data balita berdasarkan berat badan dan panjang/tinggi badan (BB/PB)

Variabel		Jumlah Balita		Jumlah Status Gizi
		Laki-Laki	Perempuan	
Status Gizi (BB/TB)	Gizi baik (normal)	24	33	57
	Gizi kurang (wasted)	2	5	7
	Gizi lebih	3	6	9
	Obesitas (obese)	1	1	2
Jumlah		30	45	75

Berdasarkan hasil perhitungan status gizi anak dengan menggunakan berat badan dan tinggi badan, diketahui bahwa 57 balita atau mayoritas mengalami gizi cukup (atau normal), sedangkan 7 balita mengalami gizi buruk. Sebelas bayi dikategorikan kelebihan berat badan atau obesitas pada saat bersamaan.

Berdasarkan pengukuran BB/TB (TB), diketahui hanya tujuh anak yang memenuhi kriteria gizi buruk, sedangkan sebelas anak tergolong gizi lebih atau obesitas. Di Desa Jatijejer, orang tua, petugas posyandu, dan bidan mempunyai tanggung jawab untuk mencegah bertambahnya jumlah anak yang tergolong gizi buruk dan gemuk. Seiring perkembangan bayi dalam beberapa tahun ke depan,

masalah ini akan muncul (Meilia et al. 2023). Anak obesitas mengalami peningkatan senyawa bioaktif proinflamasi dan penurunan senyawa bioaktif antiinflamasi, yang keduanya berhubungan dengan potensi berkembangnya masalah kesehatan pada balita. Sebaliknya, bidan di Puskesmas diberitahu mengenai bayi yang tergolong kurus atau kurus oleh kader. Balita yang mengalami gizi buruk selanjutnya diikutsertakan dalam program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) (Ratumanan, Achadiyani, and Khairani 2023).

Kader dan bidan yang terafiliasi dengan Puskesmas hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap balita yang tergolong kurus. Fokusnya adalah memastikan bahwa bayi mampu mengatasi tantangan gizi dan tidak termasuk dalam kategori gizi buruk atau kurus kering. Pentingnya pertumbuhan bayi terletak pada kenyataan bahwa pertumbuhan tersebut terjadi bersamaan dengan perkembangannya. Dengan mendapat dukungan fisik, anak mempunyai kemampuan untuk mencapai potensi perkembangannya secara maksimal. Anak-anak mengalami perkembangan yang khas (Kusuma and Hasanah 2018).

Tiga pengukuran menilai status gizi, rasio tuberkulosis terhadap usia (TB/U) dihitung dalam penelitian ini. Data yang diperoleh berjumlah 18 bayi yang masuk dalam kategori pendek dan sangat pendek. Identifikasi balita pendek (stunting) dilakukan melalui perbandingan panjang atau tinggi badan yang diukur dengan standar yang ditetapkan, sehingga dihasilkan klasifikasi di bawah normal. Permasalahan berat badan balita yang kurang merupakan contoh dari tantangan gizi yang terus-menerus, yang dipengaruhi oleh kondisi ibu selama kehamilan dan selama masa balita (Permatasari 2021).

Balita pendek terjadi karena janin atau bayi kurang mendapatkan nutrisi yang cukup pada masa kandungan. Malnutrisi dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada bayi karena hal ini berlangsung sejak bayi dalam kandungan hingga awal kelahiran dan berlanjut hingga usia dua tahun. Dampak stunting sangat banyak, balita menjadi lebih rentan terhadap penyakit, kemampuan kognitifnya menurun, mereka berisiko terkena penyakit terkait gizi seiring bertambahnya usia, fungsi tubuh mereka menjadi tidak seimbang, dan mereka mengembangkan postur tubuh yang kurang optimal di masa dewasa (Rusdiarti 2019). Dari hasil pengukuran antropometri ini terdapat 18 balita dengan status gizi pendek dan sangat pendek, jumlah tersebut bukanlah jumlah yang besar, namun memang masih terdapat balita pendek. Penelitian ini diharapkan dapat mencegah peningkatan prevalensi bayi stunting di Desa Jatijejer. Kader dan bidan di Desa Jatijejer akan lebih memberikan

perhatian pribadi pada balita yang tergolong pendek dan mengamati pertumbuhannya untuk tujuan peningkatan tinggi badan.

Sebagai alat ukur balita, digunakan mikrotoise, pita ukur, dan timbangan digital dalam program antropometri ini. Selain mengukur bayi dan balita secara individual, status gizi balita juga ditentukan melalui penentuan tinggi dan berat badan balita. Beberapa kejadian yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran ditemukan pada saat proses: bayi yang akan diukur meraung-raung dengan berisik dan tidak mau diukur, serta sering bergerak selama pengukuran sehingga mengakibatkan pengukuran tidak akurat. Oleh karena itu, kami dan pihak posyandu menggunakan cara untuk mengetahui BB balita yang tidak mau lepas dari ibunya, yaitu dengan mengukur BB ibu balita dengan balitanya kemudian dikurangi dengan BB ibu yang asli. Hal tersebut menjadikan beberapa tantangan muncul selama proses pengukuran, seperti kecenderungan bayi untuk sering bergerak dan menangis saat melakukan gerakan, yang dapat mempengaruhi ketepatan pengukuran.

Program kerja yang telah dilakukan oleh anggota KKN-P 28 UMSIDA di Desa Jatijejer telah memberikan capaian positif yang signifikan bagi masyarakat desa dan anak-anak di sana. Melalui program pengukuran antropometri secara berkala, kini tersedia data yang akurat tentang status gizi anak di desa tersebut. Hal ini memungkinkan deteksi dini masalah gizi pada balita dan batita, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih tepat waktu. Selain itu, dalam program ini pihak desa Jatijejer juga telah memberikan layanan kesehatan yang tepat, seperti PMT, vitamin A, vaksin DPT, dan polio. Hal ini telah meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh anak-anak di desa tersebut. Data-data yang terkumpul dan direkap dalam buku bidan desa memberikan gambaran yang jelas tentang status gizi anak di dusun tersebut. Hal ini memungkinkan perencanaan intervensi yang lebih baik di masa depan, sehingga upaya pencegahan stunting dan masalah gizi lainnya dapat dilakukan secara lebih efektif.



Gambar 3. Pemberian Vaksin Pada Balita

Kolaborasi yang baik dengan bidan desa memastikan adanya tindak lanjut yang cepat dan tepat jika ditemukan masalah pertumbuhan pada anak-anak. Ini menunjukkan sinergi antara mahasiswa KKN-P dan tenaga kesehatan lokal dalam meningkatkan kesehatan masyarakat desa. Dengan capaian ini, program kerja KKN-P 28 UMSIDA di Desa Jatijejer tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa dalam hal kesehatan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemantauan gizi anak dan peran kolaboratif antara masyarakat, mahasiswa, dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di Desa Jatijejer.

2) Penyuluhan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) Desa Jatijejer

Dalam kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* di Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) ini dihadiri oleh delapan ibu hamil yang aktif mengikuti program posyandu di desa tersebut. Penyuluhan ini merupakan kerja sama antara ibu bidan desa, perawat desa, dan tim KKN-P 28 UMSIDA. Selama penyuluhan, ibu bidan desa dan perawat desa memberikan informasi yang komprehensif tentang penyebab, ciri-ciri, pencegahan, dan akibat *stunting*.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Pencegahan *Stunting* Ibu Hamil

Kegiatan penyuluhan ini terdiri dari dua sesi materi: a) Pemateri membagikan materi yang membahas tentang pentingnya pencegahan *stunting* pada balita/bayi dan memberikan pengenalan mengenai kondisi tersebut. Dalam pemaparannya, pembicara mendefinisikan *stunting* sebagai konsekuensi dari kekurangan gizi kronis yang timbul akibat asupan makanan yang tidak mencukupi dalam jangka waktu lama. Hal ini menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang pada anak yang dibuktikan dengan tinggi badannya yang lebih pendek atau lebih rendah (*stunted*) dari usia yang dianjurkan. Selain itu, pembicara menyatakan bahwa *stunting*

dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain situasi ekonomi, budaya, lingkungan, status kesehatan ibu hamil dan bayi, serta akses terhadap layanan kesehatan.

Salah satu anggota kelompok KKN-P Desa Jatijejer menjelaskan tentang *etiologi stunting*, yang terdiri dari malnutrisi berkepanjangan yang berdampak pada janin atau bayi dan bermanifestasi pada anak-anak sebagai infeksi pernafasan misalnya *pneumonia* atau infeksi saluran pencernaan misalnya diare, dan penyakit lainnya. *Stunting* selain menunjukkan ciri-ciri balita yang mengalami stunting, juga mengacu pada perawakannya yang kecil. Namun, tidak semua anak yang mengalami tinggi badan pendek memang mengalami *stunting*. Meskipun demikian, kekurangan gizi dan infeksi kronis adalah penyebab utamanya. Konsekuensi dan pencegahan dibahas selanjutnya. *Intervensi* awal kehidupan seribu hari (HPK). Ibu hamil wajib menjalani pemeriksaan rutin atau ANC (*antenatal care*) untuk mengetahui faktor risiko persalinan berbahaya dan berkolaborasi dengan dokter atau bidan berpengalaman dalam rencana persalinan (Sari et al. 2023).



Gambar 5. Pemaparan Materi

Stunting bermanifestasi pada janin dan berlanjut hingga bayi mencapai usia dua tahun. *Stunting* masih berada di bawah rekomendasi WHO yaitu lebih dari 20% di Indonesia. Konsekuensi jangka panjang dari kegagalan tumbuh kembang yang disebabkan oleh *malnutrisi* pada 1.000 anak HPK meluas hingga usia dewasa dan seterusnya, termasuk anak-anak geriatri. Yang mana dampaknya akan mengganggu perkembangan otak dan organ tubuh. Potensi berkembangnya penyakit seperti *diabetes*, *hipertensi*, dan gangguan jantung. Kemiskinan dan ketimpangan meningkat, pertumbuhan ekonomi terhambat, dan produktivitas menurun. Sangat penting untuk memberikan ibu hamil pola makan yang *komprehensif* dan seimbang, termasuk

suplemen asam folat, tambahan zat besi darah, dan nutrisi seimbang (Fitriana, Dinengsih, and Siauta 2021).



Gambar 6. Poster 10T Pemeriksaan Ibu Hamil

Dalam penjelasan pemateri 2, dijelaskan tentang 10T Pemeriksaan Ibu Hamil diantaranya: timbang berat badan (BB), ukur tinggi badan (TB), ukur lingkar lengan atas (LILA), ukur tekanan darah (TD), ukur tinggi fundus uteri, tes laboratorium, berikan tablet tambah darah, pemberian imunisasi TT, tatalaksana kasus, temu wicara/konseling. Tim KKN-P juga melakukan pengecekan gula darah, lingkar lengan atas (LILA), dan detak jantung bayi untuk setiap ibu hamil yang hadir.

Hasil pengecekan dan pengukuran menunjukkan bahwa beberapa ibu hamil mengalami kondisi LILA yang kurang dan gula darah yang rendah. Sebagai tindak lanjut, mereka dianjurkan untuk mengonsumsi tablet tambah darah dan makanan bergizi. Selain itu, seluruh peserta penyuluhan juga diberikan pengetahuan tentang pentingnya asupan nutrisi yang gizi seimbang dan lengkap selama kehamilan. Hal ini dilakukan untuk mencegah stunting pada anak yang dikandung oleh para ibu hamil. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi penting kepada ibu hamil, tetapi juga memberikan solusi konkret untuk mencegah *stunting* di Desa Jatijejer.



Gambar 7. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)

Melalui kegiatan penyuluhan pencegahan stunting yang dilaksanakan di Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) Desa Jatijejer pada tanggal 15 Januari 2024, tercapai berbagai capaian positif yang memberikan dampak signifikan bagi masyarakat, khususnya ibu hamil, di Desa Jatijejer. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya asupan nutrisi yang gizi seimbang selama kehamilan untuk mencegah stunting pada anak. Hal ini tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif ibu hamil dalam kegiatan penyuluhan. Selanjutnya, melalui kegiatan tersebut, berhasil diidentifikasi ibu hamil yang memiliki kondisi Lingkar Lengan Atas (LILA) yang kurang dan gula darah yang rendah.

Identifikasi ini memungkinkan para ibu hamil tersebut untuk segera mendapatkan penanganan yang tepat sesuai dengan kondisinya, seperti pemberian tablet tambah darah dan makanan yang bergizi. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin selama kehamilan untuk mencegah stunting pada anak. Dengan demikian, ibu hamil di Desa Jatijejer diharapkan akan lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan rutin selama kehamilan untuk memastikan kesehatan optimal bagi bayi yang dikandungnya.

Dengan berjalannya kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini, turut berkontribusi dalam upaya menurunkan angka stunting di Desa Jatijejer. Melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil, diharapkan angka stunting dapat terus berkurang dan kesehatan ibu hamil serta bayi yang dikandungnya dapat terjaga dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya memberikan manfaat secara langsung bagi ibu hamil, tetapi juga memberikan dampak positif jangka

panjang bagi masyarakat Desa Jatijejer secara keseluruhan. Adapun berikut terdapat tabel program intervensi yang telah terlaksanakan dirinci pada tabel 5 berikut.

Tabel.5 Rincian Program Kerja

No	Program	Kegiatan	Metode
1	Pengukuran <i>Antropometri</i> dan Pemantauan Status Gizi Anak secara Berkala Dalam Kegiatan Posyandu Rutin Di Desa Jatijejer.	Kegiatan pengukuran dan pemantauan status gizi anak secara berkala dilakukan melalui posyandu rutin di dusun Urung-Urung, Tangkep, dan Jatijejer setiap satu bulan sekali. Dalam program ini, dilakukan pengukuran <i>antropometri</i> (tinggi badan dan berat badan) pada balita dan batita, serta pemberian PMT, vitamin A, vaksin DPT, dan polio.	Luring pada tanggal 5,12,13 Februari 2024 di Rumah Kepala Dusun dan Balai Desa Jatijejer.
2	Program penyuluhan pencegahan <i>stunting</i> pada ibu hamil di Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) Desa Jatijejer	Kegiatan ini dihadiri oleh delapan ibu hamil yang aktif mengikuti program posyandu di desa tersebut. Penyuluhan ini dilakukan oleh ibu bidan desa, perawat desa dan juga tim KKN-P 28 UMSIDA yang memberikan informasi tentang penyebab, ciri-ciri, pencegahan, dan akibat <i>stunting</i> . Setelah itu, dilakukan pengecekan gula darah, lingkaran lengan atas (LILA), dan pengecekan detak jantung bayi oleh ibu bidan desa.	Menggunakan metode ceramah dan diskusi dilaksanakan di PONKESDES Desa Jatijejer.

Kesimpulan

Kegiatan pengukuran dan pemantauan status gizi anak serta penyuluhan pencegahan *stunting* yang dilakukan di Desa Jatijejer merupakan upaya yang penting dalam meningkatkan kesehatan anak-anak dan ibu hamil. Melalui program ini, terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya asupan nutrisi yang gizi seimbang selama kehamilan dan pemeriksaan rutin untuk mencegah *stunting*. Diharapkan, upaya ini dapat terus ditingkatkan dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal dalam pencegahan *stunting*. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan posyandu, disarankan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan tersebut. Masyarakat dapat didorong untuk lebih aktif dalam melaporkan kondisi kesehatan anak-anak dan ikut serta dalam kegiatan pemantauan status gizi secara berkala. Selain itu, perlu dilakukan pendekatan komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti ahli gizi, dokter, dan bidan desa, untuk memberikan edukasi yang lebih terarah kepada masyarakat Desa Jatijejer. Penyuluhan juga dapat ditingkatkan dengan

menyelenggarakan sesi interaktif yang lebih sering dan fokus pada aspek-aspek kunci pencegahan *stunting*. Kegiatan ini sudah cukup berjalan dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi pada program kerja yang akan datang dalam pengabdian masyarakat di penelitian pada pengabdian lain agar Desa Jatijejer menjadi desa bebas *stunting*.

Ucapan Terima Kasih

1. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2. Ibu Cindy Taurusta, S.ST., M.T. selaku Dosen Pembimbing Lapangan kami.
3. Bapak Akhmad Mujiono selaku kepala Desa Jatijejer
4. Ibu Sumirah selaku bidan desa dan para kader posyandu desa Jatijejer pada program kegiatan pengukuran *antropometri*, Ibu Nike Kusumawati selaku perawat desa yang membantu dalam program kerja penyuluhan pencegahan *stunting* pada ibu hamil.
5. Masyarakat desa Jatijejer Kecamatan Trawas yang kami hormati, yang telah bersama-sama dengan kami selama kurang lebih 40 hari lamanya menyukseskan program-program KKN kami.
6. Tidak lupa juga teman-teman kelompok 28 yang telah bersama-sama dalam suka dan duka selama proses KKN ini berlangsung.

Referensi

- Ayu, Vita, Kusuma Dewi, Muhammad Aris Ichwanto, and Mohammad Musthofa. 2023. "A . Pendahuluan Donomulyo Merupakan Kecamatan Yang Terletak Di Wilayah Kabupaten Malang . Kecamatan Donomulyo Ini Berada Sekitar 60 Kilometer Di Selatan Kota Malang Dan Menjadi Salah Satu Wilayah Perbatasan Kabupaten Malang Dengan Kabupaten Blitar (Djatm." 6:120–27.
- DISKOMINFO. 2023. "Gelar Rembuk Stunting Tahun 2023, Bupati Ikfina Harap Kasus Stunting Di Bumi Majapahit Turun Hingga 1 Digit." Mojokertokab.Go.Id. Retrieved (https://mojokertokab.go.id/detail-berita/gelar-rembuk-stunting-tahun-2023-bupati-ikfina-harap-kasus-stunting-di-bumi-majapahit-turun-hingga-1-digit#:~:text=Pada pelaksanaan rembuk stunting yang,bisa turun hingga 1 digit.).
- Fitriana, Estri Seta, Sri Dinengsih, and Jenny Anna Siauta. 2021. "Analisis Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Analysis Of Stunting Events In Children At Puskesmas

- Konda Konawe District Southeast Sulawesi Province." Research Article 7(2):47–65.
- Fitriyani, Fara Fitriyani. 2022. "Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Di Desa Tamiang Kabupaten Tangerang." *Jurnal Abdimas Indonesia* 2(3):310–15. doi: 10.53769/jai.v2i3.294.
- Hariana, Hariana, Herinda Mardin, and Trifandi Lasalewo. 2021. "Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato." *Jurnal Abdimas Terapan* 1(1):10–16. doi: 10.56190/jat.v1i1.3.
- Hilal, Fatmawati, Fitriani Kadir, and Eri Sarmila. 2021. "Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Dengan Sistem Mapato' Di Kelurahan Buakana." *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):97–106. doi: 10.24252/pangabdi.v1i2.28527.
- Ipan, Haniny Purnamasari, and Evi Priyanti. 2021. "Collaborative Governance Dalam Penanganan Stunting." *Kinerja* 18(3):383–91.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. "E-Modul Pembelajaran Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Bagi Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Dan Kader Dalam Percepatan Pencegahan Stunting Di Indonesia." 1–135.
- Kusuma, Mutiara T. P. L., Salwa Kamilia, and Lily Arsanti Lestari. 2022. "Optimalisasi Peran Pentahelix Untuk Mengakselerasi Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Di Yogyakarta." *Policy Brief* 1(September):14.
- Kusuma, Reni Merta, and Rizki Awalunisa Hasanah. 2018. "Antropometri Pengukuran Status Gizi Anak Usia 24-60 Bulan Di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta Reni Merta Kusuma , Rizki Awalunisa Hasanah." *Jurnal Medika Respati* 13(November):1970–3887.
- Meilia, Riska Edwi, Tri Rahayuning Lestari, Leni Maryanti, Retno Marjuanti, Sela Devi, Shafa Damayanti, and Yesi Amanda. 2023. "Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Baduta (Bawah Dua Tahun) Complementary Foods for Baby Baduta (Under Two Years)." 4(2):204–8.
- Mikawati, Evi Lusiana, Suriyani Suriyani, Muaningsih Muaningsih, and Rizky Pratiwi. 2023. "Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri Pada Anak Usia Balita." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4(1):277–84. doi: 10.36908/akm.v4i1.862.

- Nurrahmah, Siti, and Agnestasia Ramadhani Putri. 2023. "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Di Kelurahan Cigantang." *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(9):925–29. doi: 10.55681/swarna.v2i9.853.
- Permatasari, Tria Astika Endah. 2021. "Pengukuran Antropometri Dan Edukasi Gizi Pada Balita Dikelurahan Cipargi, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 14(2):3.
- Perpres. 2020. "Peraturan Presiden No. 28." (1).
- Ratumanan, Samuel Permana, Achadiyani, and Astrid Feinisa Khairani. 2023. "Metode Antropometri Untuk Menilai Status Gizi : Sebuah Studi Literatur." *Health Information Jurnal Penelitian* 15:1–10.
- Sari, Liya Lugita, Yatri Hilinti, Febra Ayudiah, Ronalen Br.Situmorang, and Eko Herdianto. 2023. "Antropometri Pengukuran Status Gizi Balita Di Ra. Makfiratul Ilmi Bengkulu Selatan." *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran* 2(1):1–6. doi: 10.55018/jakk.v2i1.6.
- Umaira, Malika Alshafa, Jurnal Pembelajaran, and Pengabdian Masyarakat Volume. 2021. "Jurnal Abdimas Berdaya : " Muhammadiyah Public Health Journal | 4(021):63–68.